

ABSTRAK

Kualitas bayi yang dilahirkan dipengaruhi oleh status gizi ibu. Status gizi ibu kurang merupakan salah satu faktor penyebab BBLR. Studi pendahuluan tahun 2010 didapatkan status gizi ibu kurang mencapai angka kejadian 10%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu dengan berat badan bayi baru lahir di Ruang Bersalin Rumah Sakit Islam Surabaya.

Desain penelitian ini menggunakan metode *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu dan bayi baru lahir sebanyak 50 responden Sampelnya 42 responden yang diambil dengan tehnik *probability* secara *simple random sampling*. Variabel independen status gizi ibu dan variabel dependen berat badan bayi baru lahir. Pengambilan data menggunakan data sekunder dan data primer. Data yang diperoleh diolah dengan tabulasi silang diuji dengan *korelasi rank spearman* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil diperoleh bahwa responden dengan status gizi kurang sebagian besar 66,7% mempunyai BBLR, status gizi cukup sebagian besar 75% mempunyai BBLN dan status gizi baik hampir seluruhnya 88,2% memiliki BBLN. Berdasarkan uji korelasi *Rank Spearman*, didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara status gizi ibu dengan berat badan bayi baru lahir di Ruang Bersalin Rumah Sakit Islam Surabaya.

Simpulan dari penelitian ini adalah responden dengan status gizi baik dapat mempengaruhi berat badan bayi baru lahir normal. Bagi ibu diharapkan tetap meningkatkan status gizinya dan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian penyuluhan tentang gizi.

Kata kunci : status gizi, berat badan bayi baru lahir